

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)**

**Djodi Setiawan
Husaeri Priatna
Yunisa Fuziatri**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada PT. PT. BPRS Al-Ihsan Bandung). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan publikasi PT. BPRS Al-Ihsan serta sampel diambil selama 4 tahun yaitu periode 2013-2016 secara triwulanan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara simultan Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 64,1% dan sisanya sebesar 35,9% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci : Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Ihsan yang beralamat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung termasuk salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjalankan pembiayaan *musyarakah* yang merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil. Hal ini mengacu pada fatwa Dewan Syariah Indonesia bahwa *musyarakah* itu adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Selain pembiayaan *musyarakah*, BPRS Al-Ihsan pun menjalankan pembiayaan *murabahah*, yang merupakan kegiatan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh bank syariah ini mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional MUI bahwa *murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegakkan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Operasional perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan diperbaharui lagi pada tahun 2008 dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)| Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, dan Yunisa Fuziatri

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Produk Penghimpunan Dana, 2) Produk Penyaluran Dana, dan 3) Produk Jasa. Dalam produk penghimpunan dana yang umumnya ditawarkan adalah tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan tabungan *wadi'ah*, dan *girowadi'ah*. Sedangkan produk pembiayaan yang umumnya ditawarkan adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*. Dan untuk produk jasa yang umumnya ditawarkan adalah *ijarah*.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari laporan keuangan yang dipublikasikan di www.bi.go.id bahwa nominal pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh BPRS Al-Ihsan selama dua tahun secara triwulanan terdapat perbedaan nominal. Yakni komposisi pembiayaan *murabahah* lebih besar daripada pembiayaan *musyarakah*, apalagi pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, berbeda dengan pembiayaan *murabahah* yang cenderung mengalami peningkatan. Kemungkinan yang terjadi, penulis mengasumsikan bahwa perubahan nominal pembiayaan *musyarakah* serta pembiayaan *murabahah* tersebut berpengaruh terhadap laba bersih bank. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Khotibul Umam (2009:17) bahwa : "Pembiayaan *musyarakah* yaitu pembiayaan dengan akad kerja sama penggabungan modal antara dua pihak atau lebih (koperasi syariah dan anggota) untuk melakukan suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing". Menurut PSAK 106 tentang Akuntansi *Musyarakah*, bahwa Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau asset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Laba bersih PT. BPRS Al-Ihsan selama 4 (empat) tahun (periode 2013-2016) secara triwulanan mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan dengan rata-rata sebesar 114,221 Juta Rupiah. Komposisi laba bersih tertinggi terjadi pada triwulan ke-3 tahun 2014 sebesar 129,58 Juta Rupiah serta terendah pada triwulan ke-4 tahun 2013 sebesar 14,23 Juta Rupiah. Adapun kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan ke-2 tahun 2013 sebesar 1469,99 persen dari triwulan sebelumnya, serta penurunan yang paling signifikan terjadi pada triwulan ke-4 tahun 2013 sebesar 84,06 persen. Hal ini menurut asumsi penulis bahwa disebabkan oleh perubahan nominal pembiayaan PT. BPRS Al-Ihsan yaitu Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bank sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Amri Dziki Fadholi tahun 2015 studi empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI, memperoleh hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Demikian pula penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sapta *Lirantia Purnamasari tahun 2009 pada bank syariah di Indonesia dengan mengambil sampel 2 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ima Fatmawati tahun 2016 *pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah yang tidak berpengaruh secara signifikan*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan para ahli diatas serta penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti menjadikannya sebagai referensi untuk dilaksanakan penelitian berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih yang penulis tentukan penelitian di BPRS Al-Ihsan Bandung. Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : **"Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada PT. PT. BPRS Al-Ihsan Bandung)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan seni dan ilmu, yaitu bagaimana teknik atau cara dalam melakukan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran dalam hal keuangan yang selanjutnya menjadi laporan keuangan yang disajikan. Adapun pengertian Akuntansi menurut American *Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) yaitu : “Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil – hasilnya”.

Pengertian akuntansi menurut Soemarso (2004) yaitu: “Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Definisi tersebut mengandung dua pengertian, yakni

1. Kegiatan akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan

Selanjutnya menurut Lili M. Sadeli (2010:2) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi*, mendefinisikan: “Akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Selanjutnya pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, Carl S. Warren yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi 1*, mendefinisikan: “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja keuangan.”

2.2 Akuntansi Perbankan Syariah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 01 Mei 2002. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah. Pernyataan ini diterapkan untuk bank umum syariah, bank perkreditan rakyat syariah, dan kantor cabang syariah bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Selanjutnya hal-hal umum yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan yang lain dan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Akuntansi perbankan secara umum, adalah proses akuntansi bank bertujuan untuk kepentingan pencatatan, penganalisaan, dan penafsiran data keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak. Laporan keuangan bank harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima secara luas atau teknik pembukuan, posting, dan pencatatan semua transaksi yang dilakukan dalam kegiatan operasional suatu bank, dalam hal ini bank dapat bertindak baik sebagai pemilik dana maupun pengelola dana. Apabila bank bertindak sebagai pemilik dana, maka dana yang disalurkan disebut pembiayaan *mudharabah*.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)| Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, dan Yunisa Fuziatri

Apabila bank sebagai pengelola dana, maka dana yang diterima : (a) dalam *mudharabah muqayyadah* disajikan dalam laporan perubahan investasi terikat sebagai investasi terikat dari nasabah; atau (b) dalam *mudharabah muthlaqah* disajikan dalam neraca sebagai investasi tidak terikat.

Sehubungan dengan dilakukannya penyempurnaan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terhadap beberapa Standar Akuntansi Keuangan yang saat ini berlaku, maka Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari PSAK yang relevan untuk industri perbankan juga perlu disesuaikan, termasuk penyesuaian terkait dengan penerbitan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang akan berlaku sejak 1 Januari 2010.

PAPI disusun dengan kerjasama antara Bank Indonesia, perbankan, dan Ikatan Akuntan Indonesia. Dengan PAPI diharapkan dapat terjadi peningkatan transparansi kondisi keuangan bank sehingga laporan keuangan bank menjadi semakin relevan, komprehensif, andal, dan dapat diperbandingkan.

Pemberlakuan PAPI 2008 diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Sebagai petunjuk pelaksanaan dari PSAK maka untuk hal-hal yang tidak diatur dalam PAPI tetap mengacu kepada PSAK yang berlaku.

Berkaitan dengan akuntansi perbankan syariah, mengacu pada akuntansi syariah yaitu harus sesuai dengan aturan atau kaidah Islam. Menurut Omar Abdullah Zaid (2004:57) dalam buku Akuntansi Syariah mendefinisikan akuntansi bahwa : "Muhasabah, yaitu suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat"

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses untuk memberikan informasi ekonomi yang bertujuan untuk mengambil keputusan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata *syirkah*. Menurut Hendi Suhendi (2007: 125) bahwa : "Syirkah menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau percampuran. Maksud percampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan".

Musyarakah adalah bentuk kerjasama dua orang atau lebih dengan pembagian keuntungan secara bagi hasil. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI bahwa *musyarakah* yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Menurut PSAK Np. 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.

Ascarya (2007: 51) mengemukakan tentang *Musayarakah* bahwa : "*Musyarakah* merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerjasama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, akan tetapi itu bukan suatu keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan untuk mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut".

Musyarakah adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan. Adapun landasan syariahnya menunjukkan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta atas

dasar akad (*ikhtiyari*). Sebagaimana firman Allah Q.S. Ashad: 24, yang artinya : “Dan, sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh”.

Karim (2006) menyatakan bahwa : “Pembiayaan *musyarakah* merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank”.

Menurut Khotibul Umam (2009:17) bahwa : “Pembiayaan *musyarakah* yaitu pembiayaan dengan akad kerja sama penggabungan modal antara dua pihak atau lebih (koperasi syariah dan anggota) untuk melakukan suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing”.

2.4 Pembiayaan Murabahah

Secara bahasa, *murabahah* berasal dari kata ribh yang bermakna tumbuh dan berkembang dalam perniagaan. Dalam istilah syariah, konsep *murabahah* terdapat berbagai formulasi pengertian yang berbeda-beda menurut pendapat para ulama (ahli). Diantaranya menurut Utsmani, pengertian *murabahah* adalah salah satu bentuk jual beli yang mengharuskan penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas (harga pokok pembelian) dan tambahan profit yang ditetapkan dalam bentuk harga jual nantinya.

Sedangkan secara istilah, menurut Lukman Hakim (2012:116) pengertian *murabahah* adalah : “*Murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli”.

Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati (2009:76) yang menyatakan bahwa : “*Murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan”.

Menurut Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin (2008:103) bahwa : “*Murabahah* adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan”.

Selanjutnya menurut Antonio (2001:101) bahwa : “*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya”.

Pengertian yang sama juga diberikan Karim (2011:115) bahwa cara pembayaran *murabahah* dapat dilakukan baik dalam bentuk *lump sum* (sekaligus) maupun dalam bentuk angsuran.

Sedangkan didalam fatwa Dewan Syari’ah Nasional (DSN) No. 04/DSN-MUI/IV/2000, *Murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Jika ditinjau dari segi definisi, maka *murabahah* dapat dipahami sebagai keuntungan yang disepakati. Oleh sebab itu, menurut Karim (2006) bahwa karakteristik *murabahah* adalah bahwa : “Si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Misal si Fulan membeli unta 30 dinar, biaya-iaya yang dikeluarkan 5 dinar, maka ketika ia menawarkan untanya ia mengatakan : saya jual unta ini 50 dinar, saya mengambil keuntungan 15 dinar”.

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini medominasi produk- produk yang ada di semua bank Islam. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT.

Dengan demikian ditinjau dari aspek hukum Islam, maka praktik *murabahah* ini dibolehkan baik menurut Al-Qur’an, Hadits, maupun ijma’ ulama”. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di antaranya tercantum dalam Q.S Surat *Al-Baqarah* ayat 275 yang artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)| Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, dan Yunisa Fuziatri

tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Ayat di atas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari syara” dan sah untuk dioperasionalisasikan dalam praktik pembiayaan yang dilakukan bank syariah karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba.

Kemudian dalam Hadits Riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda : “Dari Suhaib Ar Rumi r.a., bahwa Rasulullah Saw bersabda “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh,

muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”.

Hadits riwayat Ibnu Majah tersebut merupakan dalil lain diperbolehkannya *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadits ini lemah, namun banyak ulama” yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad *murabahah* ataupun jual beli jatuh tempo. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo atau akad *murabahah*. Dengan menunjuk adanya keberkahan ini, hal ini mengindikasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Dalam arti, nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2013: 177), terdapat dua jenis pembiayaan *Murabahah*, yaitu:

1. *Murabahah* dengan pesanan

Dalam *murabahah* jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan barang dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya.

2. *Murabahah* tanpa pesanan

Murabahah jenis ini bersifat tidak mengikat.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2013: 175) dalam *Murabahah*, penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit (pembayaran tangguh). Penjual dapat meminta uang muka pembelian kepada pembeli sebagai bukti keseriusannya ingin membeli barang tersebut.

2.5 Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2002 : 45) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen edisi kedua yaitu : “Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004 : 29) dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* adalah : “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Menurut Soemarsono S.R (2002 : 74) dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar, bahwa : “Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha”.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 : 219) bahwa “laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain”. Selanjutnya menurut Wild, Subramanyam, dan

Halsey (2005: 25) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan bahwa laba bersih merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian ini :

1. Ima Fatmawati (2016), dengan judul “Pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih bank umum syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. dua variabel yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. *Sapta Lirantia Purnamasari (2009) dengan judul : “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Periode 2000-2008”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba pada bank syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba pada bank syariah, (3) pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap laba pada bank syariah.
3. Novi Fadhila (2015) dengan judul “Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dapat meningkatkan laba bank syariah.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Konsep Variabel Kerangka Pemikiran

1. Teori Penghubung				
1.a Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Khotibul Umam	Buku / 2009	Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi) Edisi Pertama. Penerbit: BPFE, Yogyakarta	Pembiayaan <i>musyarakah</i> yaitu pembiayaan dengan akad kerja sama penggabungan modal antara dua pihak atau lebih (koperasi syariah dan anggota) untuk melakukan suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)| Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, dan Yunisa Fuziatri

b.	Karim	Buku / 2006	Bank Islam- Analisis Fiqih dan Keuangan. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta	Pembiayaan <i>musyarakah</i> merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank.
----	-------	-------------	---	--

Simpulan :

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan usaha yang melibatkan kedua belah pihak, dengan menggabungkan dana. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama (bagi hasil). Artinya masing-masing memiliki proporsi dana sesuai kesepakatan, kemudian bank akan mendapatkan keuntungan sesuai proporsi dana dari usaha yang dijalankan oleh nasabah. Semakin tinggi proporsi dana yang dibiayai oleh bank, semakin tinggi pula keuntungan / laba yang diperoleh bank.

1.b. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

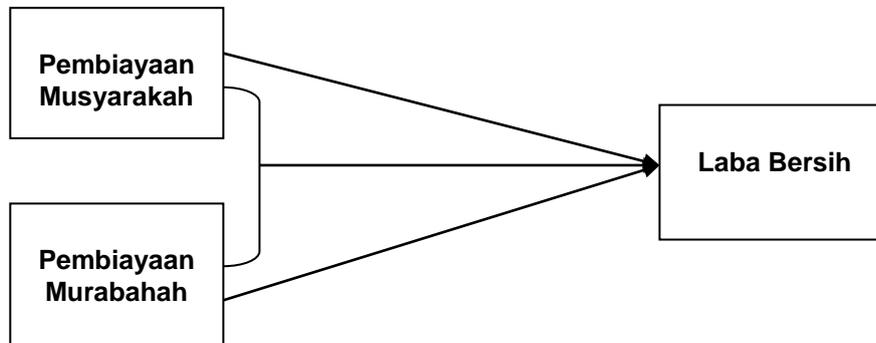
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Hulwati	Buku / 2009	Ekonomi Islam. Penerbit : Ciputat Press, Jakarta	<i>Murabahah</i> secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan
b.	Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin	Buku / 2008	Pengantar Fiqh Muamalah. Penerbit: <i>Pustaka Pelajar</i> , Yogyakarta	<i>Murabahah</i> adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.
c.	Muhammad	Buku / 2005	Manajemen Pembiayaan Syariah. Penerbit: UPP AMP. YKPN, Yogyakarta	Dari pembiayaan <i>murabahah</i> , bank syariah memperoleh pendapatan sesuai dengan <i>nisbah</i> yang telah disepakati dengan nasabah

Simpulan :

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan barang yang diinginkan nasabah, kemudian disepakati keuntungan oleh kedua belah pihak dari harga perolehan barang tersebut. Semakin tinggi pembiayaan dengan sistem *murabahah* yang diberikan bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan / laba yang diperoleh bank.

2. Dimensi / Indikator Variabel				
No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Syafi'I Antonio, 2001	Buku : Bank Syariah Dari Teori Kepraktik. Penerbit : Gema Insani, Jakarta	<i>Musyarakah</i> dibagi menjadi dua, yaitu: A. <i>Syirkah al-milk</i> atau <i>syirkah amlak</i> atau <i>syirkah</i> kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari suatu property. <i>Musyarakah</i> pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut. B. <i>Syirkah al-aqd</i> atau <i>syirkah ukud</i> atau <i>syirkah akad</i> , yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersil bersama. <i>Musyarakah</i> akad tercipta dengan adanya kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal <i>musyarakah</i> . Merekaapun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.
Simpulan : Dari pernyataan diatas, dimensi / sub variabel yang diambil oleh penulis adalah <i>Syirkah al-aqd</i> atau <i>syirkah ukud</i> atau <i>syirkah</i> akad. Karena pembiayaan <i>musyarakah</i> yang dijalankan oleh BPRS Al-Ihsan adalah <i>syirkah</i> akad. Sebagai indikatornya adalah proporsi dana yang dikeluarkan oleh bank.				
b.	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Nurhayati dan Wasilah, 2013	Buku : Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi ke-3. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta	Dalam <i>Murabahah</i> , penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit (pembayaran tangguh). Penjual dapat meminta uang muka pembelian kepada pembeli sebagai bukti keseriusannya ingin membeli barang tersebut.
Simpulan : Dari pernyataan diatas, dimensi / sub variabel yang diambil oleh penulis adalah pembiayaan <i>murabahah</i> secara kredit yang diberikan oleh BPRS Al-Ihsan kepada nasabah.				
c.	Laba Bersih	Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005	Buku : Financial Statement Analysis. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta	Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak
Simpulan : Dari pernyataan diatas, yang menjadi indikator laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak yang tercantum pada laporan laba/rugi PT. BPRS Al-Ihsan.				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
2. Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

III Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih. Adapun variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah Laba Bersih.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X ₁): Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan <i>musyarakah</i> merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan	Perkembangan pembiayaan <i>musyarakah</i> yang disalurkan oleh bank terhadap nasabah	Rasio

	proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank (Karim, 2006)		
Variabel bebas (X ₂): Pembiayaan <i>Murabahah</i>	<i>Murabahah</i> merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli (Lukman Hakim, 2012)	Perkembangan pembiayaan <i>murabahah</i> yang disalurkan oleh bank terhadap nasabah	Rasio
Variabel terikat (Y): Laba Bersih	Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005)	Laba Bersih : Pendapatan dikurangi beban-beban dan pajak	Rasio

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan.

Adapun sampel Menurut Sugiyono (2009) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpsive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono:2012). Dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan tahun 2013 sampai dengan 2016 atau selama 16 (enam belas) periode.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.

2. Studi lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang di publikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji

normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : “Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2”.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pembiayaan Murabahah terhadap variabel terikat Laba Bersih

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih

- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara bersama-sama terhadap Laba Bersih.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih.

- d. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n-k-1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- e. Menghitung nilai t_{hitung}

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.

f. Menghitung nilai F_{hitung}

Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
3. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,12500
	Std. Deviation	412.00528807
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa nilainya adalah sebesar 0,901 yaitu berada diatas 0,05 atau 5%. Dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Tes Multikolinearitas
Coefficients^a

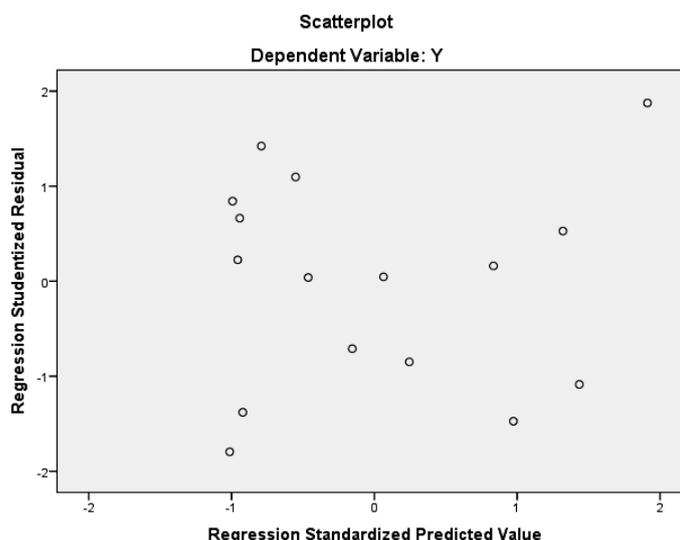
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.727	1.376
X2	.727	1.376

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ maka $VIF = 10$. Dari hasil

output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $1,376 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas 0,727 (72,7%) yaitu diatas 10% atau dibawah 0,90 (90%), dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Hasil Scatterplot

Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas titik nol serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari data diatas tidak beraturan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.641	.586	442.56467	1.472

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,472, apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 16 didapat nilai dU sebesar 1,539 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (1,472) berarti $dU < DW < 4-dU$ yaitu 4 dikurangi 1,539 hasilnya adalah sebesar 2,461, jadi $2,461 > 1,472$ artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.523	-.400
	Sig. (2-tailed)		.038	.124
	N	16	16	16
X2	Pearson Correlation	-.523	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.038		.000
	N	16	16	16
Y	Pearson Correlation	-.400	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.124	.000	
	N	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.586	442.56467

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Pembiayaan Musyarakah dengan Laba Bersih secara parsial adalah sebesar -0,400. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara

- 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan Musyarakah akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih.
2. Korelasi antara Pembiayaan *Murabahah* dengan Laba Bersih secara parsial adalah sebesar 0,800. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Murabahah* akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.
 3. Korelasi antara Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih adalah sebesar 0,801 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan *Murabahah* secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	164.267	372.646		.441	.667
1 X1	.021	.162	.025	.127	.901
X2	.037	.009	.813	4.174	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 164,267 + 0,021X_1 + 0,037X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta dengan nilai 164,267 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Laba Bersihnya adalah sebesar 164,267.
- b. b_1 sebesar 0,021 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan Musyarakah sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. b_2 sebesar 0,037 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain tetap..

3. Analisis Uji Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih

a. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X_1) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Pembiayaan Musyarakah adalah 0,127, pada t tabel dengan dk 13 ($n-3 = 16-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Pembiayaan Musyarakah (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pembiayaan Musyarakah (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

c. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X₂) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Pembiayaan Murabahah adalah 4,174, pada t tabel dengan dk 13 (n-3 = 16-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Pembiayaan Murabahah (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pembiayaan Musyarakah (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

d. Pengaruh secara simultan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih :

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih, dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka :

$$KD = 0,801^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,641 \times 100\%$$

$$KD = 64,1\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka diidapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.586	442.56467

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Dari table 4.8 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,641. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,641 (64,1%). Artinya, Laba Bersih dipengaruhi oleh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah sebesar 64,1%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4550001.077	2	2275000.538	11.615	.001 ^b
Residual	2546225.361	13	195863.489		
Total	7096226.438	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Pengambilan Keputusan :

Jika f hitung $<$ f tabel atau probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima.
Jika f hitung $>$ f tabel atau probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F -hitung adalah 11,615, sedangkan F -tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 13 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F -tabel sebesar 3,81. Karena F -hitung $>$ F -tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Musyarakah (X_1) dan Pembiayaan Murabahah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji- f sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Pembiayaan Musyarakah (X_1) dan Pembiayaan Murabahah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pembiayaan Musyarakah secara parsial memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Laba Bersih dapat ditentukan oleh Pembiayaan Musyarakah pada PT. BPRS Al-Ihsan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Walaupun kecil pengaruhnya tetapi memiliki regresi serta berkorelasi negatif.
2. Pembiayaan Murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih, yaitu t hitung lebih besar dari t -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Laba Bersih dapat ditentukan oleh Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Al-Ihsan. Disamping memiliki pengaruh yang cukup besar pembiayaan murabahah memiliki regresi serta korelasi yang positif.
3. Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih yaitu f -hitung lebih besar dari f -tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Laba Bersih secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Al-Ihsan. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,641 atau sebesar 64,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Tingkat Laba Bersih tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,359 atau sebesar 35,9% ($1 - R\text{-Square}$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah dana pihak ketiga, arus kas operasi, beban operasional dan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Laba Bersih walaupun tidak signifikan. Namun hal ini akan berdampak terhadap turunnya laba bersih apabila pembiayaan tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar Pembiayaan Musyarakah lebih baik dan optimal agar laba bersih terus meningkat.
2. Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih. Karena memiliki pengaruh yang signifikan, maka dengan demikian pihak bank harus mampu mengelola Pembiayaan Murabahah secara tepat, sebab hasil uji regresi dan uji analisis korelasi hasilnya positif, yaitu apabila Pembiayaan Murabahah naik maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan.
3. Secara simultan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Laba Bersih serta signifikan pada PT. BPRS Al-Ihsan. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah, sebab hal ini yang menentukan

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al-Ihsan Bandung)| Djodi Setiawan, Husaeri Priatna, dan Yunisa Fuziatri

naik turunnya Laba Bersih bank, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif, yaitu jika Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Laba Bersih.

Daftar Pustaka :

- Antonio, *Muhammad*. 2002. *Bank Syariah dan Teori ke Prakteknya*. Jakarta: Gema Insani Press Tazkia Institute.
- Antonio, *Syafi'i*, 2001. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Persada.
- Baridwan, *Zaki*. 2004. *Intermediate Accounting (edisi 8)*. Yogyakarta: BPFE.
- Djuwaini, *Dimyauddin*. 2008. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*
- Hermansyah. 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Cetakan Keempat*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hakim, *Lukman*. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Horngren, *Charles T, Walter T. Harrison* dan Linda Smith Bamber: 2007. *Akuntansi: Edisi ke tujuh* Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Harahap, *Sofyan Syafri*. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- John J. *Wild*, K. R. *Subramanyam*, Robert F. *Halsey*. 2005. *Financial Statement. Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, *Adiwarman*. 2006. *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad*. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Nurhayati, S dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Omar, Abdullah Zaid*. 2004. *Akuntansi syariah*. Jakarta : LPFE Trisakti.
- Sadeli, Lili. M*. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simamora, Henry*. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendi, Hendi*. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarso S.R*. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Dua. Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumitro, Warkum*. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, *Theodorus, M*. 2001. *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Umam, *Khotibul*. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Veithzal Rivai dan Arfian Arifin*. 2010. *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Warren, *Carl.S., Reeve, James.M., and Fess, Philip.E* (terjemahan Aria Farahmita). 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardiah, Mia Lasmi*. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung : *Pustaka Setia*.
- Wiroso*. 2005. *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz*, 2009. *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon : STAIN Press.